BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Model pembelajaran adalah suatu bentuk pola aktivitas yang merupakan dasar pijakan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana agar peserta didik bisa, mudah menerima pembelajaran dalam proses belajar, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dengan peserta didik

Ketika kegiatan belajar itu adalah berproses, guru harus dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat, serta mau memahami peserta didiknya dengan segala konsekuensinya yang ada pada lingkungan kelas. Semua kendala yang terjadi dan dapat menjadi penghambat jalannya proses belajar mengajar, baik yang berpangkal dari perilaku peserta didik maupun yang bersumber dari luar peserta didik, harus guru hilangkan dan mencari solusi. Sehingga suasana kelas bisa kondusif dan proses pembelajaran bisa maksimal. Menurut Djamarah (dalam Afandi, Muhamad. dkk, 2013:16) proses belajar tergantung bagaimana guru menggunakan model dan cara yang tepat untuk pendekatan sesuai dengan peserta didik. Karena keberhasilan belajar mengajar lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas.

Dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan, karena pendekatan penting dapat diartikan sebagai titik tolak terhadap proses pembelajar.

Menurut Roy Kellen (dalam Rusman, 2016:132) bahwa terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran yaitu, pendekatan berpusat pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan berpusat pada peserta didik (*student centered approaches*). Kualitas dan kuantitas belajar peserta didik didalam kelas bergantung banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara peserta didik dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana didalam kelas. Sesuatu keberhasilan dalam proses belajar didalam kelas sangat ditentukan oleh model pembelajaran, bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa diimplementasikan melalui model yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses mencapai tujuan .

Oleh karena itu setiap akan mengajar guru diharuskan untuk menerapkan strategi atau model yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran. Realisasi pencapaian tujuan tersebut, terdapat kegiatan interaksi belajar mengajar terutama yang terjadi didalam kelas. Dengan demikian, kegiatannya adalah bagaimana terjadinya hubungan antar guru atau bahan ajar yang didesain dengan peserta didik. Interaksi ini merupakan proses komunikasi penyampaian pesan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Ibrahim dan Syaodih, Nana (dalam Rusman, 2016:77) yang menyatakan proses pembelajaran dimana pada hakekatnya adalah proses interaksi yaitu proses penyampaian pesan (materi pembelajaran) melalui saluran media atau teknik atau model ke penerima pesan.

Qur'an bentuk masdar dari qoro'a yang memiliki sinonim dengan kata qiro'ah yaitu bacaan. Menurut istilah Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhamad SAW secara berangsur-angsur melalui malaikat Jibril dan membacanya adalah ibadah Hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada

Nabi Muhammad SAW baik berupa sikap, perbuatan, perkataan dan ketetapanannya. Jadi Qur'an-Hadits merupakan sumber ajaran islam dan sebagai pedoman hidup bagi manusia. Pada dasarnya mata pelajaran Qur'an-Hadits merupakan pelajaran yang sangat penting, karena sebagai pedoman hidup bagi kita semua. Terutama untuk peserta didik untuk memahami Qur'an dan Hadist sebagai sumber ajaran islam agar bisa memahaminya, menyakini dan mengamalkan isi kandungan Qur'an-Hadits serta bergairah untuk membacanya dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal.

Sayangnya dalam proses pembelajaran Qur'an-Hadits menemui berbagai kendala yang mempelajarinya (peserta didik) memiliki keengganan untuk belajar lebih lanjut dengan alasan, antara lain pembelajaran yang membosankan, sulit untuk menghafal dan membuat peserta didik takut untuk mengikuti pelajaran ini. Hal ini dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang rata-rata masih kurang memenuhi tarjet dibandingkan dengan pelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil awal observasi peneliti, peserta didik yang belajar di MTs Tri Bakti Ajung Jember ini aktif dan kreatif dalam belajar, sopan, disiplin dan hubungan dengan antar sesamanya baik. Namun disisi lain terdapat juga sebagian peserta didik kurang berpartisipasi dan tidak berani untuk mengemukakan pendapatnya dalam pembelajaran berlangsung. Dan juga dalam proses pembelajaran di kelas, guru dalam menerangkan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Qur'an-Hadits selalu monoton dalam mengajarnya. Sehingga membuat peserta didik jenuh, bosan, tidak bersemangat, merasa tidak nyaman dalam proses pembelajaran dan hanya beberapa peserta didik yang mendengarkan.

Namun semua itu tidak terlepas dari cara guru dalam mengajar dan mengasuh peserta didik yang ada di MTs Tri Bakti Ajung tersebut. Dalam hal ini peneliti berharap guru yang mengajar di sekolah tersebut agar lebih kreatif dalam mengajar didalam kelas, supaya peserta didik bisa lebih aktif dan bisa bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada pembelajaran.

Selama ini MTs Tri Bakti ingin menerapkan pembelajar inovatif, namun masih secara sederhana. Dimana pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dirancang guru sifatnya baru, tidak seperti biasa dilakukan, dan bertujuan sebagai fasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku yang lebih baik dengan potensi dan perbedaan dimiliki peserta didik.

Sejalan dengan inovasi pembelajaran akhir-akhir ini berubah-ubah serta tuntutan masyarakat yang lebih kompleks kebutuhannya, sehingga timbullah model pembelajaran baru. Yang diharapkan bisa menjawab tantangan yang ada di masyarakat, yaitu: MODEL PAKEM. Interaksi belajar mengajarnya menuntut peserta didik untuk partisipatif, aktif, kreatif dan senang yang melibatkan secara optimal mental dan fisik mereka. Tingkat keaktifan, kreatifitas, dan kesenangan mereka dalam belajar merupakan rentangan kontinum dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Model ini dapat dikembangkan secara sederhana oleh guru dengan memperhatikan prinsip PAKEM sehingga sesuai dengan permasalahan yang ada di MTs Tri Bakti Ajung Jember, khususnya dalam mata pelajaran Qur'an-Hadits. Model PAKEM berorientasi proses dan tujuan. Orientasi proses dalam model PAKEM berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar. Kemandirian dan tanggung jawab, bekerja sama untuk mengasah emosional.

Tujuan Pembelajaran dengan model PAKEM merubah paradigma di bidang pendidikan, seperti yang dirancangan oleh Depdiknas (dalam Rusman, 2016:322) bahwa pendidikan di Indonesia sudah beranjak dari : *schooling* menjadi *learning*, *intructive* menjadi *facilitative*, *government role* menjadi *community role*, dan *centralistic* menjadi *decentralistic*. Ini berarti pada saat sekarang, pendidikan tidak hanya tanggung jawab lembaga formal saat di sekolah, tetapi sudah tanggung jawab semua pihak.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan yang ada di MTs Tri Bakti Ajung Jember, dengan menggunakan model PAKEM bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Dan juga pernah diteliti oleh Djulaikah yang berjudul “Upaya meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran PAKEM 2 Maret 2016” dan diharapkan guru mampu menyampaikan dan menjelaskan semua mata pelajaran yang tercantum dalam proses pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan diajarkan dengan menggunakan prosedur sesuai dengan kurikulum yang sudah di atur dan di buat oleh pemerintah.

Dengan menyadari kenyataan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “ Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran Qur’an-Hadits melalui penerapan model pembelajaran PAKEM di Mts Tri Bakti Ajung Jember 2018 ”.

1.2 Masalah Penelitian

Bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an-Hadits melalui penerapan model pembelajaran PAKEM di MTs Tri Bakti Ajung Jember 2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, peningkatan hasil belajar Qur'an-Hadits setelah diterapkannya model pembelajaran PAKEM pada peserta didik kelas VIIA tahun pelajaran 2018.

1.4 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran PAKEM adalah: Model pembelajaran yang bertumpu pada lima pilar yaitu: partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
2. Motivasi belajar adalah: Suatu proses menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.
3. Hasil belajar adalah perubahan yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau dalam bentuk skor, setelah peserta didik mengikuti pelajaran.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun maksud penulis mengadakan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bagi guru

Sebagai tambahan pengetahuan dalam hal metode pembelajaran Qur'an-Hadits guna meningkatkan pemahaman peserta didik .

2. Bagi peserta didik

Dapat menumbuhkan motivasi semangat belajar peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Qur'an-Hadits.

3. Bagi sekolah

Memilih dan menerapkan model yang tepat sesuai dengan materi pelajaran Qur'an-Hadits.

4. Bagi peneliti :

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam kegiatan pembelajaran Qur'an-Hadits dengan model PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Tri Bakti Ajung Jember 2018. Subyek penelitian pada peserta didik kelas VIIA. Fokus penelitian adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajar Qur'an-Hadits melalui penerapan model pembelajaran PAKEM.